MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH GDP MALAYSIA, HARGA KOPI DUNIA, HARGA KOPI DOMESTIK, KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 2000-2022

Daniar Isti Aulia[1], IGN Anom Maruta, M.M[3], Drs. Agung Pujianto, M.M[2]
Email : daniaisti654@gmail.com,

ABSTRAK

Di berbagai negara modern saat ini, ekspor menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Bustami & Hidayat, 2013). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan sumber daya alam melimpah, khususnya dalam sektor perkebunan, memainkan peran penting dalam menghasilkan devisa melalui ekspor komoditasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dari tahun 2000 hingga 2022. Variabel yang diteliti meliputi GDP Malaysia, harga kopi dunia, harga kopi domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Metode yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM), dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, World Bank, International Coffee Organization, Direktorat Jenderal Perkebunan, dan Bank Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa GDP Malaysia tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Begitu juga dengan harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, harga kopi domestik memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kopi Indonesia dapat meningkatkan daya saing di pasar internasional. Rekomendasi penelitian termasuk perlunya peningkatan mutu produk kopi, penggunaan lebih banyak sampel dalam penelitian berikutnya, dan eksplorasi metode penelitian lain untuk memperdalam pemahaman atas faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi. Diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir utama kopi dunia.

Kata Kunci: Ekspor kopi Indonesia, GDP Malaysia, harga kopi dunia, harga kopi domestik, nilai tukar rupiah, Error Correction Model (ECM)

ABSTRACT

In various modern countries today, exports are one of the main motors of economic growth and development (Bustami & Hidayat, 2013). Indonesia, as an archipelagic country with abundant natural resources, especially in the plantation sector, plays an important role in generating foreign exchange through commodity exports. This research aims to analyze the influence of various factors on Indonesian coffee exports to Malaysia from 2000 to 2022. The variables studied include

Article History
Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Malaysian GDP, world coffee prices, domestic coffee prices, and the rupiah exchange rate against the US dollar. The method used is the Error Correction Model (ECM), using secondary data from various sources such as the Central Statistics Agency, World Bank, International Coffee Organization, Directorate General of Plantations, and Bank Indonesia.

The results of the analysis show that Malaysia's GDP does not have a significant effect in either the short or long term on Indonesian coffee exports to Malaysia. Likewise, world coffee prices and the rupiah exchange rate against the US dollar also do not have a significant influence. However, domestic coffee prices have a significant positive influence in the short and long term on Indonesian coffee exports to Malaysia. Based on the research results, it was concluded that efforts to improve the quality and quality of Indonesian coffee can increase competitiveness in the international market. Research recommendations include the need to improve the quality of coffee products, use more samples in future research, and explore other research methods to deepen understanding of the factors influencing coffee exports. It is hoped that these findings can become a basis for the government and policy makers to take more effective steps in improving Indonesia's position as one of the world's main coffee exporters.

Keywords: Indonesian coffee exports, Malaysian GDP, world coffee prices, domestic coffee prices, rupiah exchange rate, Error Correction Model (ECM)

PENDAHULUAN

Masing-masing negara mempunyai karakteristik iklim, geografi, struktur sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang berbeda. Perbedaan ini juga membedakan komoditas yang dihasilkan dari setiap negara. Masing-masing negara mempunyai keragaman ketersediaan serta kebutuhan sumber daya alam yang berbeda dengan negara lain. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sangat berbeda dengan sarana yang sangat terbatas untuk memuaskannya. Tampaknya, semua negara di dunia memiliki masalah ini, setiap negara memiliki keistimewaan pada jenis barang tertentu. Negara dengan faktor produksi yang relatif murah dan mempunyai sumber daya alam melimpah memilih untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengekspor barang-barang tersebut. Sebaliknya negara yang kekurangan sumber daya alam, serta faktor produksi yang kurang mencukupi dan harganya relatif mahal akan memilih untuk mengimpor barang dari negara lain. Agar permasalahan ini bisa diatasi, maka diperlukan kerjasama antar negara untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Kerjasama ini berbentuk perdagangan internasional.

Globalisasi dan ekonomi dalam perkembangannya kini menjadikan negara saling bergantung, serta masing-masing negara perlu memenuhi kebutuhannya dengan menjual produk unggulannya ke negara lain. Negara-negara di dunia mempertukarkan jasa maupun barang yang diperlukan kedua negara dalam perdagangan internasional. Kaitannya dengan hal ini, sektor perdagangan termasuk bidang perekonomian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, diharapkan perdagangan dunia dapat terjalin melalui kegiatan perdagangan antar negara yang saling menguntungkan dan dapat menggerakkan roda perekonomian antar negara yang terjalin. Secara umum, beberapa negara berkembang bergantung kepada aktivitas ekonomi mereka yang bersumber dari ekspor dan juga mengandalkan kelancaran arus penerimaan devisa. Hampir di berbagai negara di era modern kini mengandalkan kegiatan ekspor untuk menggerakkan pertumbuhan ekonimi dalam proses pembangunan mereka (Bustami & Hidayat, 2013).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Indonesia yang menganut ekonomi terbuka, berpartisipasi pula dalam perdagangan internasional. Indonesia semakin giat meningkatkan ekspor dan menurunkan laju impor untuk mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia sudah lama berkecimpung dalam perdagangan internasional terutama mengekspor produk ke luar negri. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati serta sumber daya nonmigas yang sangat beragam dan dapat diperdagangkan di pasar internasional.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi alam melimpah dan akan menjadikan negara kaya melalui hasil sumber daya alamnya, sektor pertanian menjadi salah satu sumber daya alam yang paling berpotensi di mana melalui subsektor perkebunan juga menambah penghasilan devisa terbesar Indonesia. Subsektor perkebunan memiliki potensi yang tinggi dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas dan memiliki peranan penting dalam pembangunan. Perkebunan sebagai bagian pelengkap dari sektor pertanian merupakan sub sektor yang strategis dan punya peranan penting dalam pembangunan nasional. Tampak jelas posisinya dalam beberapa hal, yaitu pencukupan kebutuhan konsumsi dalam negeri, pendapatan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, bahan baku berbagai perusahaan dalam negeri, pencapaian nilai tambah dan daya saing serta memaksimalkan pengendalian sumber daya alam secara berkesinambungan. Nilai PDB perkebunan mengalami kenaikan secara kumulatif, hal itu terlihat dari kontribusi sub sektor perkebunan bagi perekonomian nasional pada 2005– 2010 naik rata-rata per tahun sebesar 19,3%. Pada tahun 2005-2010, perhitungan PDB perkebunan secara kumulatif juga mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan per tahun rata-rata memperoleh 3,6% berlandaskan harga konstan tahun 2000 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang menjadi andalan ekspor. Indonesia memiliki banyak hasil perkebunan seperti teh, kopi, dan tembakau. Produk-produk tersebut merupakan produk unggulan kegiatan ekspor Indonesia ke pasar dunia. Perkebunan berkotribusi relevan untuk menghasilkan sumber bahan baku industri hasil perkebunan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan stabilitas ekonomi makro. Indonesia adalah negara yang memiliki ketersediaan sumber daya alam yang sangat baik juga beraneka ragam bentuknya. Perkembangan sektor perkebunan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas produk yang ditanam sehingga meningkatkan nilai ekspor. Besarnya nilai ekspor tersebut akan menambah devisa yang diperoleh negara (Mustafa, 2022). Perkebunan memegang peran krusial dalam kegiatan perdagangan Indonesia. Mengacu penjelasan dari Kementrian Perdagangan Indonesia, industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai ekspor negara, terutama pada komoditas kelapa sawit, teh, kakao, kopi, dan karet yang nilainya mencapai 50% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tabel 1.1 Perkebunan Unggulan Ekspor Indonesia Tahun 2018-2022

No	Komoditas	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kelapa sawit	29.690.649	30.323.555	27.647.601	27.067.344	27.738.517
2	Karet	2.812.105	2.503.671	2.279.915	2.334.734	3.539.986
3	Kelapa	1.983.823	1.878.872	2.104.745	2.028.338	4.750.000
4	Tembakau	503.771	643.418	430.704	571.615	417.000
5	**Kopi**	**279.961**	**359.053**	**379.354**	**387.254**	**433.780**
6	Kakao	380.829	358.482	374.849	382.712	1.259.655
7	Teh	49.038	42.811	45.256	42.654	44.979
8	Lada Putih	95.297,0	87.706,4	75.316,2	92.683,8	79.214
9	Cengkeh	20.246	25.990	47.765	20.139	9.280

Sumber: Kementerian Pertanian, (2024)

Kopi termasuk komoditi unggulan serta sumber devisa bagi negara Indonesia, selain itu juga menjadi sumber pendapatan bagi petani kopi di Indonesia dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pemerintahan melalui Kementerian Pertanian mencanangkan kampanye pertanian kopi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi di seluruh tanah air.

Terdapat tiga jenis kopi untuk produksi kopi di Indonesia, yakni kopi spesial, arabika, dan robusta. Jenis kopi spesial sebenarnya sama dengan jenis arabika dan robusta namun memiliki perbedaan yang khas di rasa, faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah cara mengolah biji kopi dan lokasi penanaman yang berbeda dengan jenis kopi arabika dan robusta

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

biasanya. Perbedaan lokasi ini secara tidak langsung juga mengalami perbedaan cuaca dan tingkat kelembaban sehingga menghasilkan kopi yang berbeda dan memiliki cita rasa yang khas. Contoh kopi jenis spesial adalah kopi Bali Kintamani, kopi luwak, kopi Sumatra mandeling, dan kopi lanang. Luas perkebunan kopi di Indonesia tepatnya pada tahun 2020 yaitu mencapai sebesar 1,25 juta ha. Perkebunan tersebut didominasi perkebunan rakyat yang memiliki kontribusi rerata sejumlah 98,14%, dan sebesar 1,86% untuk perkebunan besar.

Banyaknya negara yang menjadi negara tujuan ekspor kopi Indonesia, Malaysia menjadi salah satu negara tujuan di Asia yang memiliki nilai ekspor paling tinggi. Tingkat nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2018-2022. Nilai ekspor kopi yang digunakan adalah dengan satuan US$. Pada pendeskripsian data penulis menggunakan data 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Data tersebut merupakan data terbaru yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data tersebut menunjukkan nilai ekspor kopi Indonesia terbesar adalah negara Malaysia dan nilai ekspor kopi Indonesia terendah adalah negara Thailand. Nilai ekspor suatu komoditas yang diekspor ke negara tujuan. Perkembangan volume ekspor sendiri dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dari negara pengimpor. Hal ini kemudian akan mempengaruhi nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan. Perkembangan ekspor yang berhaasil adalah jika laju pertumbuhan ekspor tinggi dan komposisinya tidak didominasi negara tertentu dan produk tertentu.

Tabel 1.2
Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan di Asia

No	Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	**Malaysia**	**70.897,0**	**62.937,0**	**62.839,0**	**53.965,0**	**59.584,0**
2	Singapura	24.335,0	27.880,0	10.422,0	9.875,0	21.223,0
3	Thailand	1.137,0	6.581,0	5.270,0	7.658,0	748,0
4	Filipina	1.386,0	27.880,0	10.116,0	4.634,0	5.948,0
5	Vietnam	9.969,0	11.273,0	9.651,0	10.107,0	17.096,0
6	Taiwan	19.153,0	14.842,0	16.266,0	12.153,0	16.524,0
7	Timor Leste	1.585,0	1.124,0	2.165,0	1.758,0	2.799,0

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa negara Malaysia merupakan negara dengan nilai ekspor tertinggi di wilayah Asia. Dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 mencapai 70.897 US$, mengalami penurunan yang cukup sigtifikan hingga pada tahun 2021 mencapai 53.965 US$, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali yaitu 59.584 US$. Dari nilai ekspor tersebut penulis juga dapat mengetahui tingkat konsumsi kopi masyarakat negara Malaysia.

Zaman modern seperti saat ini menjadikan kopi sebagai bahan pangan yang memiliki tingkat pembelian yang meningkat, masyarakat mengkonsumsi kopi seperti menjadi minuman wajib yang harus dikonsumsi sebelum menjalani aktifitas di setiap harinya. Menghitung tingkat konsumsi kopi yang digunakan adalah dengan satuan kilogram (Kg). Pada pendeskripsian data penulis menggunakan data 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Data tersebut merupakan data terbaru yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Malaysia : Total Coffee Consumption 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi kopi di negara Malaysia pada tahun 2019 menjadi tingkat konsumsi tertinggi dengan nilai 850Kg dan pada tahun 2018 menjadi tahun dengan tingkat konsumsi kopi terendah dengan nilai 600Kg di negara Malaysia.

Gambar 1.1
Tingkat Konsumsi Kopi di Negara Malaysia Tahun 2018-2022

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

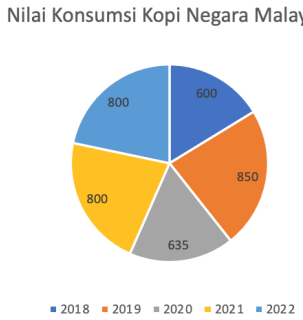

Sumber : Malaysia Total Coffe Consumtion 2022 | Statista (2024)

Dapat dilihat dijelaskan pada Gambar 1.1. Yaitu, pada tahun 2018 hingga tahun 2022 nilai tertinggi penduduk Malaysia mengkonsumsi kopi mencapai 850 kg yang terjadi pada tahun 2019. Dan tingkat konsumsi kopi paling rendah ada pada tahun 2018 dengan nilai 600 kg konsumsi masyarakat di negara Malaysia.

Indonesia tepatnya tahun 2020 adalah negara pengekspor kopi paling besar di dunia, menempati peringkat keempat sesudah Kolombia, Vietnam, dan Brazil (Badan Pusat Statistik, 2020). Ekspor kopi Indonesia memilki kualitas yang baik dan teruji standarnya serta memperoleh sertifikat dan pengakuan dari International Coffee Organization (ICO), oleh karena itu ekspor kopi Indonesia sangat memungkinkan untuk bersaing dengan negara yang lain. Amerika Serikat termasuk negara dengan tujuan ekspor kopi tertinggi dari negara Indonesia dalam beberapa tahun. Sedangkan di ASEAN terdapat negara Malaysia sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia tertinggi.

Gambar 1.2
Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia 2000-2022

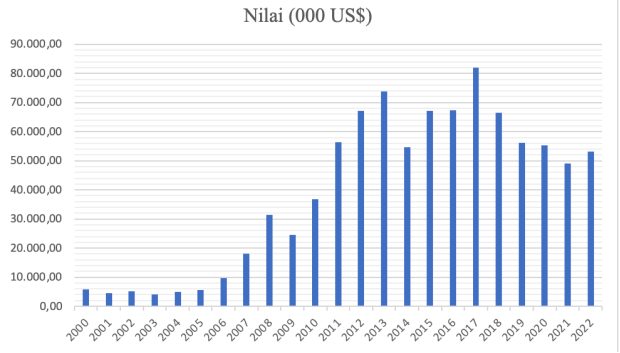

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Pada Gambar 1.2 merupakan data nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2000-2022. Nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai awal pada tahun 2000 sebesar 5.863,70 (000US$) naik sangat jauh hingga sebesar 55.410,30 (000US$). Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 82.054,40 (000US$). Dan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 4.101,70 (000US$). Terjadi fluktuasi pada nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia karena permintaan kopi Malaysia kepada Indonesia tidak selalu naik, karena berdasarkan pertimbangan bahwa permintaan tersebut bernilai sangat besar terjadi karena beberapa faktor.

Gross Domestic Product (GDP) menjadi salah satu faktor ekspor kopi Indonesia, karena peningkatan GDP juga merupakan peningkatan pendapatan masyarakat di negara tersebut sehingga berdampak pada permintaan barang dan jasa antar individu meningkat karena adanya konsumsi. Harga dunia merupakan faktor berikutnya ekspor Kopi Indonesia, karena permintaan akan meningkat jika harga dunia lebih murah daripada harga lokal pada komoditas yang sama. Selain itu, eksportir akan tertarik terlibat pada ekspor tersebut jika harga dunia lebih tinggi daripada harga lokal pada komoditas yang sama. Faktor berikutnya adalah Kurs atau nilai tukar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya.

Melalui mengetahui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, nantinya akan dianalisis data terkait faktor ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa faktor untuk mengetahui nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Dengan judul **"Pengaruh GDP Malaysia, Harga Kopi Dunia, Harga Kopi Domestik, Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Tahun 2000-2022"**

HIPOTESIS

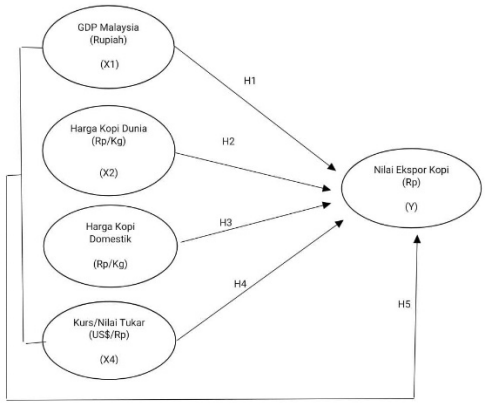

Gambar 1 Kerangka Dasar Pemikiran

1. Ho : Tidak adanya pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
   Ha : Adanya pengaruh Gross Domestic Product (GDP) pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
2. Ho : Tidak adanya pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
   Ha : Adanya pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
3. Ho : Tidak adanya pengaruh harga kopi domestik terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
   Ha : Adanya pengaruh harga kopi domestik terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
4. Ho : Tidak adanya pengaruh kurs atau nilai tukat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
   Ha : Adanya pengaruh kurs atau nilai tukat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
5. Ho : Tidak adanya pengaruh GDP, harga kopi dunia, harga kopi domestik, dan kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
   Ha : Adanya pengaruh GDP, harga kopi dunia, harga kopi domestik, dan kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini dapat didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis menurut Sugiyono (2019). Metode ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang bersifat kuantitatif atau statistik.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dari tahun 2000 sampai dengan 2022 dan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu GDP Malaysia, harga kopi dunia, harga kopi domestik, dan kurs atau nilai tukar.

Dari hasil penelitian diatas hasil regresi model *Error Correction Term* (ECT), dapat dilihat besarnya koefisien ECT sebesar -1.650319 dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar 0.6617 artinya bahwa variabel lebih besar dari ketentuan nilai signifikasi 5%. Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel. Hal ini juga dapat diartikan persamaam regresi sudah terbebas dari penyakit asumsi klasik sehingga hasil regresi bisa diandalkan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque Bera dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

a. Ha diterima jika probabilitas > level of significant (a) 5% maka disebut berdistribusi normal.
b. H0 diterima jika probabilitas < level of signifcant (a) 5% maka disebut tidak berdistribusi normal.

Dari kriteria tersebut maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.1. sebagai berikut.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

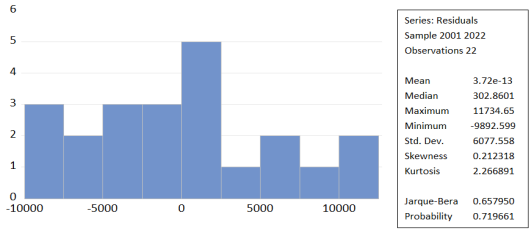

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Dari hasil grafik diatas dengan melihat nilai probability yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$ atau 0.719661 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian ini normal dan Ha diterima atau Ho ditolak.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ada atau tidaknya korelasi atau kaitan yang tinggi antara variabel-variabel independen, makan hubungan antara variabel independen terhadap dependennya menjadi terganggu. Pada penelitian ini, yang akan digunakan adalah dengan melihat VIF pada tabel koefisien regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas tau Ho diterima. Sebaliknya, jika apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas atau Ho ditolak.

Setelah data diolah menggunakan *software* eviews 12, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Variance Inflation Factors			
Date : 05/28/24 Time : 20.38			
Sampel : 2000-2022			
Included observations : 22			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	31.81371	3.211683	2.308512
X2	0.025292	1.231514	1.191985
X3	8.57E-05	1.046981	1.024062
X4	5.516555	2.489023	2.294282
ECT(-1)	0.050551	1.195904	1.189849
C	3318480.	1.505929	NA

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Berdasarkan hasil uji data diatas variabel independen memiliki nilai *centered* VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari multikolinearitas yang artinya antar variabel tidak terdapat korelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana yang kita ketahui pengujian heterokedastisitas pada data penelitian ini dapat dilakukan dengan Breusch-Pagan-Godfrey yang dapat dilihat dari hasil uji heterokedastiditas pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breausch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	0.661147	Prob. F(5.16)	0.6580
Obs *R-squared	3.767078	Prob. Chi-Square(5)	0.5834
Scalled explained SS	1.262143	Prob. Chl-Square(5)	0.9388

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Dari tabel hasil uji diatas dapar dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Squared pada Obs *R-Squared > 0.05 atau 0.5834 > 0.05. hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak adanya masalah atau terbebas dari heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Namun jika terjadi korelasi, maka akan dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun kriteria sebagai berikut :

a. Ha : probabilitas Chi-squared > α = 5%, maka diartikan tidak ada autokorelasi.
b. H0 : probabilitas Chi-squared < α = 5%, maka diartikan dengan adanya autokorelasi.

Dari kriteria diatas maka bisa dilihat hasil uji autokorelasi seperti yang ada pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breausch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis : No serial correction at up to 2 lags			
F-statistic	0.963259	Prob. F(2.14)	0.4056
Obs *R-squared	2.661184	Prob. Chi-Square(2)	0.2643

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Berdasarkan hasil data diatas maka tampak hasil nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.2643 nilai tersebut menunjukkan bahwa probabilitas Chi-Square 0.2643 > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Apabila nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai kritis MacKinnon pada titik kritis 1%, 5%, dan 10% maka variabel tersebut memiliki akar unit sehingga dapat dikatakan tidak stasioner (nonstasioner), dan juga sebaliknya.

Adapun dengan hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	t-statistik	Nilai Kritis Mackinnon			Prob.
		1%	5%	10%	
Y	-1.219978	-3.769597	-3.004861	-2.642242	0.6466
X1	0.708034	-3.808546	-3.020686	-2.650413	0.9891
X2	-1.540572	-3.769597	-3.004861	-2.642242	0.4949
X3	-1.643217	-3.769597	-3.004861	-2.642242	0.4447
X4	-0.162068	-3.769597	-3.004861	-2.642242	0.9301

Hasil Uji Akar Unit

Sumber : hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Dari data tabel diatas maka dapat dilihat jika H0 yang menjelaskan data variabel nilai ekspor kopi Indonesia, GDP Malaysia, harga kopi dunia, dan harga kopi domestik mengandung *unit root* ditolak. karena itu maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji kointegrasi

Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memberikan indikasi awal dimana model yang digunakan memiliki suatu hubungan jangka panjang (cointegration *relation).* Uji kointegrasi dilakukan dengan memastikan bahwa semua variabel yang digunakan dalam model ini memiliki derajat integrasi yang sama. Hasil uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kointegrasi

Date : 05/28/24 Time : 15.02				
Sampel : 2000-2022				
Included observations : 21 after adjustments				
Trend assumption : Linear deterministic trend				
Series : X1 X2 X3 X4				
Lags interval (in first differences) : 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No.of CE (s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.866929	68.49421	47.85613	0.0002
At most 1	0.607976	26.13996	29.79707	0.1246
At most 2	0.264293	6.474872	15.49471	0.6394
At most 3	0.001403	0.029489	3.841465	0.8636
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
*denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Dari data yang telah diuji diatas dengan menggunakan *Johansen Cointegration Test* kita dapat menenmukan bahwa terjadi kointegrasi pada tingkat alpha: 5%, nilai Max-Eigen statistik > Critical Value dan Nilai Prob < 0,05 dimana dapat diartikan bahwa memiliki pengaruh jangka panjang. Dan menolak untuk hipotesis yang mengatakan variabel X dan Y tidak memiliki kointegrasi. Setelah mengetahui bahwa terjadi kointegrasi pada data yang di uji maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Error Correction Model* (ECM).

Hasil Uji ECM Jangka pendek

Setelah melakukan uji kointegrasi maka dilakukan uji *Error Correction Model* (ECM). Dengan persamaan sebagai berikut :

$\Delta Y = \beta 0 + \beta 1 \Delta X1t + \beta 2 \Delta X2t + \beta 3 \Delta X3t + \beta 4 \Delta X4t + \beta 7 ECT(-1)$

Keterangan :

ΔY : Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia (ribu ton)

: *Gross Domestic Product* (GDP) Malaysia (Miliar USD)

$\Delta X2$: Harga Kopi Dunia (Rp/Kg)

$\Delta X3$: Harga Kopi Domestik (Rp/Kg)

$\Delta X4$: Nilai Tukar atau Kurs (Rp)

ECT : Error Correction Term

$\beta 0$: Nilai residual

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Adapun hasil *Error Correction Model* (ECM) jangka pendek dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 5.16
Hasil ECM Jangka Pedek

Dependent Variable : D(Y)				
Method : Least Squares				
Date : 05/28/24 Time : 20.20				
Sampel : 2000-2022				
Included observations : 22 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	4.569731	5.640364	0.810184	0.4297
D(X2)	-0.282299	0.159045	-1.774958	0.0949
D(X3)	0.039704	0.009259	4.287997	0.0006
D(X4)	-0.198995	2.348735	-0.084724	0.9335
ECT(-1)	-0.371050	0.224835	-1.650319	0.1184
C	812.0330	1821.670	0.445763	0.6617
R-squared	0.624096	Mean dependent var		2148.659
Abjusted R-squared	0.506625	S.D. dependent var		9912.663
S.E. of regression	6962.717	Akaike info criterion		20.76153
Sum squared resid	7.76E+08	Schwarz criterion		21.05909
Log likelihood	-222.3768	Hannan-Quinn criter		20.83162
F-statistic	5.312800	Durbin-waston stat		1.698379
Prob(F-statistic)	0.004585			

Sumber : hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Dari data diatas dapat disimpulkan jika variabel GDP Malaysia (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia ke Malaysia. Kemudian variabel harga kopi dunia (X2) juga tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Sedangkan variabel harga kopi domestik (X3) berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0.0006 dan nilai t-statistic senilai 4.287997. Dan terakhir variabel nilai tukar atau kurs (X4) tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Setelah mengetahui hasil uji ECM jangka pendek maka langkah selanjutnya akan dilakukan uji Error Correction Model (ECM) jangka panjang. Dengan persamaan sebagai berikut :

$Y = \alpha 0 + \alpha 1\ X1t + \alpha 2X2t + \alpha 3X3t + \alpha 4X4t$

Keterangan:
Y : Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia (ribu ton)
X1 : *Gross Domestic Product Malaysia* (Milliar USD)
X2 : Harga Kopi Dunia (Rp/Kg)
X3 : Harga Kopi Domestik (Rp/Kg)
X4 : Nilai Tukar atau Kurs (Rp)
$\alpha 0$: Nilai Residual

Adapun hasil Error Correction Model (ECM) jangka panjang dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil ECM Jangka Panjang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dependent Variable : Y				
Method : Least Squares				
Date : 05/28/24 Time : 20.16				
Sampel : 2000-2022				
Included observations : 23				
Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
X1	9.153237	5.170597	1.770247	0.0936
X2	-0.395311	0.232154	-1.702801	0.1058
X3	0.053274	0.008575	6.212613	0.0000
X4	-0.380765	2.776157	-0.137155	0.8924
C	-12384.85	24163.45	-0.512545	0.6145
R-squared	0.920826	Mean dependent var		39119.89
Abjusted R-squared	0.903232	S.D. dependent var		27051.77
S.E. of regression	8415.141	Akaike info criterion		21.10311
Sum squared resid	1.27+09	Schwarz criterion		21.34996
Log likelihood	-237.6858	Hannan-Quinn criter		21.16519
F-statistic	52.33700	Durbin-waston stat		1.010592
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil Pengolahan Data menggunakan *software Eviews* 12

Hasil pada pengolahan ECM jangka panjang pada Tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh, yaitu. Variabel GDP Malaysia (X1), harga kopi dunia (X2) dan nilai kurs (X4) tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Maka variabel harga kopi domestik (X3) berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0.0000 dan nilai t-statistic senilai 6.212613.

Hasil Estimasi

Tabel 4.8
Hasil Estimasi

Var	Jangka Pendek				Jangka Panjang			
	Koef	t-stat	Prob.	F-stat	Koef	t-stat	Prob.	F-stat
C	812.0330	0.445763	0.6617		-12384.85	-0.512545	0.6145	
X1	4.569731	0.810184	0.4297		9.153237	1.770247	0.0936 ***	
X2	-0.282299	-1.774958	0.0949 ***	0.004585	-0.395311	-1.702801	0.1058	0.000000
X3	0.039704	4.287997	0.0006 *		0.053274	6.212613	0.0000 *	
X4	-0.198995	-0.084724	0.9335		-0.380765	-0.137155	0.8924	

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 12*
Pada Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Keterangan :
Tingkat signifikansi 1% : *
Tingkat signifikansi 5% : **
Tingkat signifikansi 10% : ***

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat melalui besarnya F-statistik atau Probabilitas F-statistik. Berdasarkan model regresi pada jangka pendek diperoleh nilai F-statistik yaitu sebesar 5.312800 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.004585. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen GDP Malaysia (X1), Harga Kopi Dunia (X2), Harga Kopi Domestik (X3), Kurs (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai ekpor kopi Indonesia ke Malaysia dengan signifikansi 5%.

Kemudian hasil dari model regresi jangka panjang memperoleh F-statistik sebesar 52.33700 dan nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen GDP Malaysia (X1), Harga Kopi Dunia (X2), Harga Kopi Domestik (X3), Kurs (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dengan tingkat signifikansi 1%

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pengaruh GDP Malaysia Terhadapat Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil analisis variabel independen *Gross Domestic product* Malaysia dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Variabel GDP Malaysia dalam jangka pendek memiliki koefisien sebesar 4.569731 dengan t-statistic sebesar 0.810184 dan probabilitas statistic sebesar 0.4297. Variabel GDP Malaysia dengan estimasi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 9.153237 dengan t-statistic sebesar 1.770247 dan probabilitas t-statistic sebesar 0.0936. Dalam ketentuan statistik, pengaruh jangka pendek dan jangka panjang GDP Malaysia terhadap nilai ekspor kopi Indonesia tidak dapat dibuktikan yang ditandai dengan *probability t-statistic* yang lebih kecil dari α 5%. Hal ini berarti bahwa pada jangka pendek, apabila terjadi kenaikan GDP Malaysia sebesar 1US$ maka nilai ekspor kopi Indonesia tidak mengalami pengaruh apapun. Pada jangka panjang, apabila terjadi kenaikan GDP Malaysia sebesar 1US$ maka nilai ekspor kopi Indonesia tidak juga mengalami pengaruh apapun.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiamy and Deliani 2019). Menjelaskan jika GDP per kapita di negara Jepang meningkat maka nilai ekspor akan menurun, hal terebut dikarenakan adanya peraturan keselamatan pangan yang lebih ketet di Jepang yang diterapkan dan pembatasan ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat.

Pengaruh Harga Kopi Dunia Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan harga kopi dunia dalam jangka pendek tidak adanya pengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Variabel harga kopi dunia dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien sebesar -0.282299 dengan t-statistic sebesar -1.774958 dan nilai probabilitas sebesar 0.0949. Variabel harga kopi dunia dengan estimasi jangka panjang juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Dengan nilai koefisien sebesar -0.395311 dengan nilai t-statistic sebesar -1.702801 dan nilai probabilitas sebesar 0.1058. Dalam ketentuan statistik, harga kopi dunia terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dapat katakan perpengaruh bila mana pada penelitian diatas nilai probabilitas t-statistic yang lebih kecil dari α 5%, namun hasil perhitungan diatas tidak dapat membuktikan jika harga kopi dunia berpengaruh terhadap nikai ekpor kopi Indonesia ke Malaysia karena probabilitas t-statistic lebih besar dari α 5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sihotang et al. 2024) dan (Elisha 2015) yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori penawaran yang menyatakan apabila terjadi kenaikan oleh produsen akan meningkat. Menurunya nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia karena adanya mutu kopi yang diproduksi Indonesia masih rendah yang dapat mengakibatkan posisi Indonesia dipasar kopi dunia melemah, sehingga pada saat harga kopi dipasar dunia tinggi maka Indonesia tidak dapat meningkatkan nilai ekspornya karena kualitas kopi Indonesia yang masih rendah dan belum dapat memenuhi standar kopi yang diinginkan konsumen luar negeri seperti kopi Brazil.

Pengaruh Harga Kopi Domestik Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan harga kopi domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dengan di buktikan dengan α yang lebih kecil dari α 5%. Dengan nilai probabilitas t-statistic pada jangka pendek yaitu sebesar 0.0006 dan nilai probabilitas pada jangka panjang yaitu sebesar 0.0000. Pengaruh harga kopi domestik terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia pada jangka pendek dan jangka panjang jika dilihat dari ketentuan ekonomi maka ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sesuai dengan hipotesis Ha. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengaruh selera masyarakat Malaysia dalam mengkonsumsi kopi Indonesia, sehingga daya beli kopi Indonesia bernilai tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilla, Sukiyono, and Romdhon 2012) dimana menjelaskan harga kopi domestik berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Hal ini terjadi disebabkan karena pengeksporan kopi Indonesia tetap dilakukan meskipun harga kopi di pasar ekspor mengalami penurunan. Hal ini juga dikarenakan dengan adanya perubahan harga kopi dipasar domestik atau respon perubahan harga kopi dipasar ekspor terhadap harga kopi domestik relatif lamban.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan kurs tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Nilai tukar riil rupiah dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.198995 dengan nilai t-statistic sebesar -0.650319 dan nilai *probabilitas t-statistic* sebesar 0.9335. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien sebesar -0.380765 dengan nilai *t-statistic* sebesar -0.137155 dan nilai *probabilitas t-statistic* senilai 0.8924. Pengaruh kurs terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tidak dapat dibuktikan karena tidak sesuai dengan data yang telah di tentukan oleh statitik dimana nilai *probabilitas t-statistic* lebih besar dari α 5%. Tidak adanya pengaruh kurs terhadap nilai ekpor kopi Indonesia ke Malaysia akan berakibat meningkatnya permintaan ekspor di suatu negara. Hal ini terjadi dikarenakan barang-barang di dalam negeri lebih murah dari pada barang diluar negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kusandrina 2016) yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar tidak menyebablan peningkatan daya beli yang sangat berarti, sehingga dapat berdampak pada perubahan nilai ekspor kopi Indonesia yang kurang berarti.

Pengaruh GDP Malaysia, Harga Kopi Dunia, Harga Kopi Domestik, Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Dalam penelitian diatas dari ke-empat variabel hanya satu yang berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Dalam perhitungan jangka panjang dan jangka pendek tersebut dapat dibuktikan dari nilai probabilitas t-statistic yang lebih kecil dari α 5% yang hanya ada pada variabel harga kopi domestik yaitu senilai 0.0006 pada perhitungan jangka pendek dan nilai probabilitas pada jangka panjang yaitu sebesar 0.0000.

Sedangkan GDP Malaysia dari perhitungan jangka pendek memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar 0.4297 dan perhitungan jangka panjang memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar 0.0936. Harga kopi dunia dilihat dari perhitungan jangka pendek memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar dan nilai probabilitas t-statistic 0.0949 pada jangka panjang senilai 0.1059. dan pada perhitungan kurs memiliki nilai 0.9335 pada perhitungan jangka pendek dan pada perhitungan jangka panjang memiliki nilai sebesar 0.8924. maka dari data perhitungan tersebut dapat dibuktikan jika nilai probabilitas t-statistic yang lebih besar dari α 5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel GDP Malaysia tidak adanya pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hasil dari penelitian variabel ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana jika GDP per kapita disuatu negara meningkat maka nilai ekspor akan menurun. Sesuai dengan hasil penelitian diatas maka hasil hipotesis Ha ditolak dan Ho diterima.
2. Variabel harga kopi dunia tidak adanya pengaruh dalam penelitian jangka pendek dan penelitian jangka panjang terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori penawaran yang menyatakan apabila terjadi kenaikan oleh produsen akan meningkat. Penjelasan tersebut sesuai dengan hipotesis Ho diterima dan Ha yang ditolak.
3. Variabel harga kopi domestik adanya pengaruh dalam penelitian jangka pendek dan penelitian jangka panjang. Pada variabel ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan pengeksporan kopi Indonesia tetap dilakukan meskipun harga kopi dipasar ekspor mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya perubahan harga kopi dipasar domestik yang relatif lamban. Sesuai dengan hipotesa Ha yang diterima dan hipotesa Ho ditolak.
4. Variabel kurs atau nilai tukar USD terhadap nilai rupiah tidak adanya pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hasil variabel ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar tidak menyebabkan peningkattan daya beli

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang sangat berarti, sehinga kurang berdampaknya nilai tukar terhadap perubahan nilai ekspor kopi. Hal tersebut sesuai dengan hasil hipotesa Ho yang diterima dan Ha ditolak.

5. Pada variabel GDP Malaysia, harga kopi dunia, dan kurs tidak adanya pengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Dimana hal tersebut yang sesuai dengan hasil hipotesa Ho yang diterima dan Ha ditolak. Namun pada variabel harga kopi domestik adanya pengaruh terhadap harga kopi Indonesai ke Malaysia, sesuai dengan hasil hipotesa Ha yang diterima dan Ho ditolak.

Indonesia memiliki hasil kopi yang sangat berpeluang besar pada persaingan kopi di pasar Internasional. Banyak faktor yang dapat mendukung terjadinya perdagangan kopi Indonesia ke mancanegara. Hal ini karena memiliki sejumlah dukungan, seperti dengan terbuka lebarnya peluang pasar baik di dalam negeri maupun di tingkat dunia. Disamping itu ekspor kopi Indonesia didukung pula dengan keunggulan komparatif yang dimiliki. Dan ditambah dengan iklim tropis yang dirasakan di Indonesia, semakin menjadi peluang tanaman kopi dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara beriklim subtropis. Terlebih lagi dengan adanya penguasaan teknologi sepanjang proses pengelohan, serta jumlah SDM yang memadai dengan upah yang kompetitif, semakin menawarkan peluang yang baik bagi Indonesia untuk mengembangkan tanaman perkebunan berorientasi eskpor ini.

I.1 Rekomendasi

Berdasarkan data dan pengamatan pada ekspor kopi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tanaman perkebunan ini memiliki kemampuan yang cukup besar untuk dapat menempati posisi sebagai salah satu komoditas yang besar dan juga dapat bersaing di pasar internasional. Maka sebab itu sebaiknya tidak hanya biji kopi robusta yang di ekspor ke Malaysia, melaikan Indonesia harus mempunyai inovasi yang lebih banyak lagi untuk mengolah hasil dari biji kopi tersebut. Seperti hasil gilingan kopi atau kopi seduh siap saji. Adapula jenis kopi lain yang sebaiknya di rekomendasikan kepada pasar internasional, seperti jenis kopi liberika dan jenis kpi excelsa yang juga banyak tumbuh di negara Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih adanya kekurangan yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti mengajuan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi individu-individu yang berkepentingan maupun pemangku kebijakan. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya signifikasi mutu kopi Indonesia agar lebih menjamin kepercayaan konsumen dan dapat meningkatkan nilai jual biji kopi dan memudahkan perluasan pangsa pasar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sampel sehingga hasil yang didaptkan akan semakin mewakili populasi yang ada. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba menggunakan berbagai metode penelitian lainnya agar semakin memperkaya penelitian.
3. Bagi pemerintah serta seluruh pemangku kebijakan, diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas serta mutu komoditas kopi Indonesia agar dapat lebih memperkuat posisi Indonesia sebagai eksportir utama dunia.

DAFTAR PUSTAKA

ija, S. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat.

ıdan Pusat Statistik. (2022). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2022. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1014/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2022.html

ıdan Pusat Statistik. (2022). Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ribu Ton), 2019-2021. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/indicator/54/768/1/produksi-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman.html

ɔediono. (2001). Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro (Edisi II). BPEF-Yogyakarta.

ıstami, B. R., & Hidayat, P. (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(2), 56–71.

ɛliarnov. (1995). Pengantar Ekonomi Makro. UI Press.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

esnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, 6(1), 23–34. https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4656

isha, L. C. (2015). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model. Economics Development Analysis Journal, 4, 367–375. https://doi.org/DOI: 10.15294/edaj.v4i4.14843

ıozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

), L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Periode 2002-2013. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6(1), 1572–1596.

ankiw, N. G. (2007). Monetary Policy (Vol. 29). University of Chicago Press.

ankiw, N. G. (2014). Principles of Economics (N. G. Mankiw, Ed.; Seventh Edition). Cengange Learning.

ardhiah, M., Baihaqi, A., & Safrida, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 5(2), 192–202. https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i2.14865

uttoharoh, V., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2018). Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Indonesia di Pasar Internasional. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 7(3), 127–136. https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.6904

opriyandi, R., & Haryadi, H. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. Jurnal Paradigma Ekonomika, 12(1), 1–10. https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3929

ndyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). Microeconomics (R. Pindyck, Ed.; Eighth Edition). Pearson.

atomo, S. (2021). Biji Kopi Hijau Indonesia Masih Menguasai Pasar Singapura. Www.Kemlu.Go.Id. https://kemlu.go.id/singapore/id/news/17350/biji-kopi-hijau-indonesia-masih-menguasai-pasar-singapura

ibadi, T. H. Y., & Sudiana, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 10(2), 480–506.

ıtri, N. H., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2020). Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan ECM. Directory Journal of Economic, 2(4), 971–984.

baruddin, A. (2015). Manajemen Kolaborasi dalam Pelayanan Publik : teori, konsep dan aplikasi. Graha Ilmu.

lvatore, D. (1997). Microeconomics : theory and applications (3rd Editiom). Addison Wesley.

lvatore, D. (2014). Ekonomi Internasional (Edisi 9). Salemba Empat.

burian, O. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010. Economics Development Analysis Journal, 1(2).

tanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), 13(3), 253. https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724

tepu, I., & Nainggolan, M. L. W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman. Jurnal Penelitian Ilmu Pertanian Methodagro, 7(2), 74–83.

ekartawi. (2005). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya (8th Edition). Raja Grafindo Persada.

ıparmoko, M. (1999). Metode Penelitian Praktis: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Ekonomi dan Bisnis (Edisi 4). BPF

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 6 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359